

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum menyajikan data mengenai Implementasi Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, peneliti akan memberikan deskripsi umum mengenai lokasi penelitian. Berikut pada gambar 4.1 adalah gambaran mengenai lokasi penelitian yang akan disajikan oleh peneliti.



Gambar 4.1 Gedung PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (CDGDFS.2.1)¹

¹ CDGDFS 2.1 : Catatan Dokumentasi Gedung dan Fasilitas Sekolah 2.1

a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin adalah lembaga Swasta/yayasan yang memiliki akreditasi A. Didirikan pertama kali pada tahun 1987 dan beralamat di Komplek Masjid Raya Jl. Jend. Sudirman No. 1 Banjarmasin, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Sebagai pengelola operasional diserahkan kepada Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin sesuai dengan SK no.014/ Kep-MRSMD/VI/1988 tanggal 21 Juni 1988. Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin sebagai pengelola, mengelola pendidikan di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Mulai dari Kelompok Bermain sampai SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (KB, TK, SD, SMP, SMA)

b. Data Lembaga

- | | |
|-----------------|---------------------------------------|
| 1) Nama sekolah | : PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin |
| NSS | : 002156005020 |
| NIS | : 00 199 0 |
| NPSN TK | : 30312639 |
| NPSN KB | : 69870271 |
| Jenis Sekolah | : Swasta |

- 2) Alamat Sekolah : Jl. Jend. Sudirman No. 1 Komplek
Masjid Raya Sabilal Muhtadin
- Kelurahan : Antasan Besar
- Kecamatan : Banjarmasin Tengah
- Kota : Banjarmasin
- Provinsi : Kalimantan Selatan
- Kode Pos : 70114
- Telpon : (0511) 3350754
- Website & Email : www.sabilalmuhtadin.sch.id &
paud.sabilalmuhtadin.sch.id
- 3) SK/Izin Operasional : Taman Kanak-kanak (TK)
No:421.1/1072-
PAUDNI/Dipendik/2019
Tanggal 24 Oktober 2019
Kelompok Bermain (KB)
No:421.1/1073-
PAUDNI/Dipendik/2019
Tanggal 24 Oktober 2019
Taman Penitipan Anak (TPA)
No:241.1/1074-
PAUDNI/Dipendik/2019
Tanggal 24 Oktober 2019

Akreditasi : Terakreditasi dengan nilai “A”
Program Taman Kanak-kanak
No. PUD 6371 00010 12 2016
Terakreditasi dengan nilai “A”
Program Kelompok Bermain
No. PUD 6371 00004 12 2016

4) Nama Yayasan/ Penyelenggara: Lembaga Pendidikan Islam

Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Jalan : Jl, Jend. Sudirman No. 1, Komplek
Masjid Raya Sabilal Muhtadin

Kelurahan : Antasan besar

Kecamatan : Banjarmasin Tengah

Kota : Banjarmasin

Provinsi : Kalimantan Selatan

Telp : (0511) 4366957

c. Visi, Misi, Tujuan dan Sumber Nilai PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ini memiliki Visi, Misi dan Tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Adapun Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ini adalah :

1) Visi PAUD Terpadu islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Terwujudnya Islam yang bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat

2) Misi PAUD Terpadu islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi
2. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu bersaing di dunia Pendidikan
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan berakhlakul karimah
4. Menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kepuasan dan berakar di masyarakat

d. Tujuan PAUD Terpadu islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Adapun tujuan PAUD Terpadu islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah menciptakan generasi :

- 1) Ber Iman dan bertaqwa
- 2) Berakhlakul karimah

- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Cerdas berpengetahuan dan terampil
- 5) Berkepribadian dan mandiri
- 6) Bertanggung jawab atas perkembangan umat dan bangsa

e. Sumber Nilai PAUD Terpadu islam Sabilal Muhtadin

Banjarmasin

Adapun sumber Nilai PAUD Terpadu islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah berdasarkan Al Qur'an, As Sunnah dan Pancasila.

f. Jumlah Guru PAUD Terpadu islam Sabilal Muhtadin

Banjarmasin

Berikut data guru PAUD Terpadu islam Sabilal Muhtadin

Banjarmasin pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Data Guru PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Rida Fitria, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Jumiati, A.Md	Tata Usaha
3	Ria Yulianti, S.Pd	Guru Toddler
4	Hamida Ulfah, S.Pd	Guru Toddler
5	Dian Ekayuti Iryanti, S.Pd	Guru Toddler
6	Vita Sari, S.Pd	Guru KB -1
7	Ana Wahdini, M.Pd	Guru KB - 2
8	Hj. Rahmika, S.Pd	Guru KB - 3
9	Rizka Amelia, S.Pd	Guru Pendamping KB - 1
10	Wahdaniah, S.Pd	Guru Pendamping KB - 2
11	Sabariah Rahayu, S.Pd	Guru Pendamping KB -3
12	Martini, M.Pd.I	Guru TK A - 1
13	Rasidah, S.Pd.I, S.Pd	Guru TK A - 2
14	Eka Emelda Indriyatna, S.Pd.I, S.Pd	Guru TK A - 3
15	Rizki Fauliani, S.Pd	Guru TK A - 4

16	Afni Olviana, S.Psi	Guru TK A – 5
17	Dahlia, S.Pd	Guru TK A – 6
18	Sriwulan Rochnawati, S.Pd	Guru TK A – 7
19	Andan Nuryanti, S.Pd.I	Guru TK B – 1
20	Lisda Ariyani, S.Pd	Guru TK B – 2
21	Mariatul Kibtiah, S.Pd	Guru TK B – 3
22	Lily Pujiastuti, S.Pd	Guru TK B – 4
23	Rezekia Meiliyani, S.Pd	Guru TK B – 5
24	Abdurrasyid, S.Ag, S.Pd	Guru TK B – 6
25	Jamiah Nilasari, S.Pd	Guru TK B – 7

g. Jumlah kelas dan Peserta Didik PAUD Terpadu Islam

Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berikut Data Peserta Didik PAUD Terpadu Islam Sabilal

Muhtadin Banjarmasin pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Data Jumlah kelas dan Peserta Didik PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Kelompok	Jumlah Peserta Didik
1	Toddler	15 Peserta Didik
2	Kelompok Bermain (KB)	47 Peserta Didik
3	TK A (4-5 Tahun)	87 Peserta Didik
4	TK B (5-6 Tahun)	93 Peserta Didik

h. Peserta Didik kelompok A1 PAUD Terpadu Islam Sabilal

Muhtadin Banjarmasin

Berikut Data Peserta Didik Kelompok TK A1 PAUD

Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin :

Tabel 4.3 Data Peserta Didik kelompok A1 PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Nama Lengkap
1	AZ
2	EKRS
3	GMF
4	HHA
5	MQM
6	MU
7	MZH
8	MZSF
9	PIF

10	QNA
11	RGGA
12	AH

i. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Berikut penyajian data terkait sarana dan prasarana PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana (Ruangan) PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Kelas	9
3	UKS	1
4	Halaman PAUD	1
5	Pendopo	1
6	Kolam Renang	1
7	Taman Belakang	1
8	Dapur	1
9	Gudang	1

Tabel 4.5 Sarana dan prasarana (APE Outdoor) PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah
1	Ayunan	2
2	Jungkat-jungkit	1
3	Tangga pelangi	1
4	Panjat tali	1
5	Jembatan goyang	1
6	Papan titian	3
7	Tangga majemuk	1
8	Bak pasir	1

9	Perosotan	1
---	-----------	---

2. Penyajian Data

Informasi yang disajikan peneliti berasal dari informasi yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menyajikan data sesuai fokus penelitian. Penyajian informasi ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru TK A, orang tua dan anak kelompok A di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Setelah mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui beberapa teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan informasi tentang bagaimana implementasi ekstrakurikuler serta menggali untuk mengetahui faktor-faktor yang dialami selama kegiatan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin.

a. Implementasi Ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah kegiatan yang melengkapi program kegiatan reguler di sekolah. Menurut wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan dengan kepala sekolah, dapat diketahui sejak kapan kegiatan

ekstrakurikuler ini dilakukan serta alasan dan tujuan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin menerapkan kegiatan ekstrakurikuler ini. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin.

“Sejak awal berdiri, ekstrakurikuler ini sudah ada namun pada saat awal itu ada banyak ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, diantaranya ada ekskul drumband, mewarna, menari, bahasa arab, bahasa inggris, berenang dan menyanyi. Namun setelah mengenal program sentra di tahun 2005 ekskul itu dihilangkan dan hanya tersisa ekskul berenang dan menyanyi karena waktunya dialihkan ke kegiatan sentra. Selain itu juga melihat dari kemampuan anak karena disini programnya membaca tahap perkembangan anak” (CWKS 1.1)²

Alasan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler menurut kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

“Alasan awal diadakannya untuk ekskul renang kurang mengetahui pasti, mungkin karena persaingan sekolah pada saat itu karena sekolah ini berdiri pada tahun 1985 dan pada saat itu belum ada sekolah – sekolah yang setenar ini dan mungkin dulu juga tidak memikirkan secara detail tentang tujuan renang ini seperti apa dan mungkin Cuma ingin mendongkrak sekolah. Sedangkan untuk ekskul menyanyi itukan karena dunia anak TK ini lebih banyak dengan nyanyian untuk menyampaikan materi” (CWKS 1.3)³

Sedangkan tujuan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler menurut kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

² CWKS 1.1 : Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.1

³ CWKS 1.3 : Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.3

“Tujuan ekstrakurikuler renang yaitu untuk melatih koordinasi gerak tubuh pada saat didalam air serta anak dapat melatih pernapasan dan keseimbangan anak saat berada di air. Dalam pembelajaran di sekolah untuk anak usia dini, kegiatan bernyanyi ini bisa dibilang wajib. Oleh karena itu, tujuan ekskul menyanyi ini untuk mempermudah menyampaikan materi ke anak.” (CWKS 1.4)

Berdasarkan hal tersebut mengingat bahwa pentingnya memahami tahap perkembangan dan kemampuan anak, maka dari itu PAUD Terpadu Islam Sabital Muhtadin menerapkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang atau dapat mempermudah dalam penyampaian materi kepada anak dan membantu menstimulasi aspek perkembangan anak.

a. Perencanaan

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu M sebagai guru kelompok TK A1 di PAUD Terpadu Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat *workshop* untuk menentukan tema yang dilakukan pada akhir semester 2. Guru renang di khususkan untuk menentukan jadwal untuk kegiatan renang seluruh kelas. Pada saat *workshop* guru kelompok biasanya dibagi menjadi beberapa tim dan ada tim khusus yang membuat dan menentukan lagu yang kemudian berkoordinasi dengan guru musik untuk menentukan nada. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu M sebagai guru kelompok TK A1 :

“Dalam ekstrakurikuler renang, perencanaan yang

dilakukan yaitu dengan membuat jadwal ekstrakurikuler, namun jadwal tersebut dibuat oleh guru ekskul dan berkoordinasi dengan guru sekolah. Sedangkan untuk ekstrakurikuler menyanyi guru kelompok biasanya membuat lagu atau menentukan lagu sesuai dengan tema kemudian berkoordinasi dengan guru musik untuk mengatur nada dan irama untuk lagunya” (CWGK 1.1)⁴

Dari uraian di atas dapat diketahui sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler guru kelas dan guru ekstrakurikuler berkoordinasi terlebih dahulu dalam menentukan jadwal serta membuat dan menentukan lagu sesuai dengan tema yang ditentukan pada pelaksanaan *workshop* yang dilakukan pada akhir semester 2.

Dari hasil wawancara dengan ibu M sebagai guru kelompok TK A 1 bahwa diperlukan guru khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu M sebagai guru kelompok TK A1 :

“Diperlukan guru khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk ekstrakurikuler renang biasanya dicari dari lulusan JPOK dan mengetahui teknik renang untuk anak dan bisa mengajarkannya kepada anak. Sedangkan untuk ekstrakurikuler menyanyi diperlukan yang bisa memainkan alat music khususnya keyboard.” (CWGK 1.8)⁵

Selain itu, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini memiliki target atau capaian yang harus dicapai setiap anak. Berikut hasil wawancara yang dijelaskan oleh ibu M selaku guru kelompok TK A1 :

⁴ CWGK 1.1 : Catatan Wawancara Guru Kelompok 1.1

⁵ CWGK 1.8 : Catatan Wawancara Guru Kelompok 1.8

“Dalam ekstrakurikuler menyanyi capaian yang harus dicapai anak yaitu mengikuti lagu sesuai irama musik. Untuk ekstrakurikuler renang capaian yang harus dicapai anak yaitu meningkatnya kepercayaan diri anak dan meningkatkan motorik anak.” (CWGK 1.12)⁶

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di sekolah di kelas TK A1 bahwa kegiatan ekstrakurikuler renang dan menyanyi dilaksanakan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan. Berikut hasil wawancara dengan ibu M terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler renang dan menyanyi :

“Pelaksanaan renang dimulai dengan berbaris di taman belakang dan berdoa sebelum memulai kegiatan, kemudian melakukan pemanasan. Setelah itu saat dikolam renang, anak duduk dipinggir kolam dengan memasukkan kaki ke air kemudian membasahi seluruh bagian tubuh dan melakukan tendangan kecil ke air. Kemudian anak masuk ke dalam kolam dengan tangan memegang ke pegangan tepi kolam dengan posisi tiarap dan melakukan tendangan ke air, setelah selesai lalu melakukan gerakan dayungan tangan. Guru renang nantinya akan membawa anak satu-satu berjalan di kolam dengan memegang badan anak dengan posisi tiarap dan anak menggerakkan tangan dan kakinya. Kalau pelaksanaan menyanyi dimulai dengan berkumpul di pendopo dengan seluruh kelas TK A kemudian guru menjelaskan kepada anak tema lagu yang akan dinyanyikan setelah itu guru mengajak anak menyanyi beberapa lagu dengan diiringi musik.” (CWGK 1.2)⁷

Pada tanggal 14 dan 17 Mei peneliti mengamati bagaimana guru dan anak melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sekaligus melihat kegiatan ekstrakurikuler renang dan menyanyi.

⁶ CWGK 1.12 : Catatan Wawancara Guru Kelompok 1.12

⁷ CWGK 1.2 : Catatan Wawancara Guru Kelompok 1.2

1. Pada hari selasa awal peneliti datang ke sekolah, pada saat itu anak-anak sedang berada dikelas melakukan kegiatan jurnal pagi dan sebagian besar anak yang datang ke sekolah sudah menggunakan pakaian renang dari rumah. Sementara yang belum menggunakan pakaian renang akan mengganti pakaian mereka di sekolah. (COER 1.1)⁸

Setelah semua anak sudah menggunakan pakaian renang, mereka akan diajak berkumpul ke halaman belakang. Di halaman belakang kegiatan mereka akan diambil alih langsung oleh guru renang. Anak-anak akan diajak berbaris dan melakukan pemanasan sebelum kegiatan renang dilaksanakan, kemudian anak-anak akan diberitahu tentang aturan saat kegiatan renang dilakukan. (COER 1.2)⁹

Setelah selesai melakukan pemanasan kemudian anak-anak diajak berjalan menuju kolam renang. Pada saat dikolam renang anak-anak akan duduk dipinggir kolam renang sebelum masuk kedalam air. Guru renang akan mengarahkan anak membasahkan wajah, kepala, bahu kanan, bahu kiri, dada, perut, paha kanan, paha kiri dan dihitung dari 1 sampai 10. Setelah itu anak

⁸ COER 1.1 : Catatan Observasi Ekstrakurikuler Renang 1.1

⁹ COER 1.2 : Catatan Observasi Ekstrakurikuler Renang 1.2

diperbolehkan masuk kedalam kolam renang dengan tangan memegang pegangan yang ada ditepi kolam dengan badan seperti posisi tengkurap dan kaki yang diayunkan sambil dihitung dari 1 sampai 10. Setelah itu anak melatih gerakan tangan dengan melakukan dayungan tangan (tutup, balik, buka). Setelah semua anak selesai melakukan gerakan tangan, anak-anak akan diminta untuk berdiri membentuk lingkaran lalu melakukan kegiatan untuk melatih pernapasan yaitu memasukkan wajah kedalam air sebentar dengan satu tangan menutup hidung dan dilakukan selama 10 kali. Selanjutnya guru renang akan melatih anak satu persatu dan memegang badan anak dalam posisi tiarap dengan tangan di bagian dada dan paha anak, lalu membawa anak berjalan sambil mengarahkan tangan dan kakinya untuk bergerak bergantian. Kegiatan ini dilakukan kepada semua anak secara bergantian. Setelah semua anak selesai guru renang akan berpindah ke kolam renang yang lebih dalam dan mengajak anak satu persatu secara bergantian berjalan di kolam renang yang lebih dalam tersebut, sementara guru renang lainnya menemani anak di kolam renang yang dangkal selagi

menunggu giliran berjalan di kolam renang yang lebih dalam tersebut. (COER 1.3)¹⁰



Gambar 4.2 kegiatan anak saat berenang

Berdasarkan observasi yang dilakukan, anak yang sudah selesai berjalan di kolam renang yang lebih dalam tersebut akan diserahkan kembali ke guru kelompoknya untuk berganti pakaian karena kegiatan renangnya sudah selesai. Pada saat menggantikan pakaian anak, tidak hanya guru kelompok saja yang menggantikan namun apabila ada orang tua murid yang berada pada saat kegiatan renang tersebut boleh ikut menggantikan pakaian anak mereka agar anak tidak terlalu lama menunggu. Setelah semua anak sudah berganti pakaian selanjutnya anak-anak akan kembali ke kelas untuk

¹⁰ COER 1.3 : Catatan Observasi Ekstrakurikuler Renang 1.3

melanjutkan kegiatan disekolah seperti biasanya. (COER 1.4)¹¹

2. Peneliti melakukan observasi kembali pada hari Jum'at tanggal 17 Mei. Pada saat itu anak-anak melaksanakan kegiatan menyanyi di pendopo yang mana anak-anak TK A1 mendapatkan jadwal menyanyi pagi pada pukul 09.15 sampai 09.45 WITA. (COEM 1.1)¹²

Setelah semua anak berkumpul menuju pendopo, guru akan membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan langsung dengan menyanyikan lagu dengan diiringi dengan musik yang mana musik tersebut dimainkan dengan menggunakan alat musik keyboard oleh bapak Roman. Lagu yang dinyanyikan sesuai dengan tema pembelajaran dan pada saat itu tema pembelajaran di sekolah yaitu tentang binatang. Guru mengajak anak-anak bernyanyi dengan beberapa lagu diantaranya lagu “Jenis-jenis Binatang”, “Hewan Apa Namanya”, “Kandang Pak Tani”, dan “Rasul Sayang Hewan”. (COEM 1.2)¹³

¹¹ COER 1.4 : Catatan Observasi Ekstrakurikuler Renang 1.4

¹² COEM 1.1 : Catatan Observasi Ekstrakurikuler Menyanyi 1.1

¹³ COEM 1.2 : Catatan Observasi Ekstrakurikuler Menyanyi 1.2



Gambar 4.3 kegiatan anak saat menyanyi (CDKE 1.B3)¹⁴

Berdasarkan hasil observasi, setelah kegiatan menyanyi selesai guru akan menutup kegiatan dan anak-anak akan kembali ke kelas masing-masing untuk persiapan makan pagi. Sebelum makan, anak-anak akan diajak oleh guru kelompok untuk cuci tangan terlebih dahulu setelah itu mereka menuju ke meja makan. Setelah kegiatan makan pagi selesai anak-anak akan kembali ke kelas untuk melakukan persiapan pulang. (COEM 1.3)¹⁵

Persiapan pulang dilakukan dengan anak mengambil tas di loker dan meletakkan tas ke atas meja

¹⁴ CDKE 1.B3 : Catatan Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler 1.B3

¹⁵ COEM 1.3 : Catatan Observasi Ekstrakurikuler Menyanyi 1.3

kemudian anak-anak akan duduk di karpet membentuk lingkaran untuk memasang kaos kaki. Apabila semua anak sudah selesai memasang kaos kaki guru akan melakukan kegiatan *recalling*. Pada kegiatan *recalling* anak akan diminta menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu. Setelah kegiatan *recalling* selesai dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pulang untuk menutup kegiatan. Setelah itu anak-anak diperbolehkan mengambil tas dan keluar kelas untuk memasang sepatu dan anak-anak akan diantarkan oleh guru ke gerbang sekolah untuk menunggu orang tua menjemput anaknya. (COEM 1.4)¹⁶

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mengamati guru melakukan penilaian pada kegiatan pembelajaran setiap hari dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok TK A1 bahwa beliau melakukan penilaian dan evaluasi setiap hari. Jika dirasa hari ini kurang maksimal maka akan diperbaiki dan ditingkatkan lagi untuk kegiatan selanjutnya.

“Evaluasi biasanya dengan melakukan penilaian saat kegiatan ekstrakurikuler dilakukan kemudian disimpulkan pada saat akhir semester” (CWGK 1.3)¹⁷

¹⁶ COEM 1.4 : Catatan Observasi Ekstrakurikuler Menyanyi 1.4

¹⁷ CWGK 1.3 : Catatan Wawancara Guru Kelompok 1.3

Penilaian yang diterapkan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin yaitu dengan teknik penilaian ceklist. Penilaian ceklist yang dilakukan disekolah dimuat dalam raport yang berisi capaian perkembangan anak dengan indikator seperti BB, MB, BSH dan BSB.

b. Aspek perkembangan yang dikembangkan dalam implementasi ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin

Berdasarkan hasil wawancara, aspek perkembangan yang terstimulasi dalam implementasi ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin yaitu aspek perkembangan fisik motorik, bahasa dan sosial emosional. Berikut hasil wawancara dengan Guru Kelompok TK A1:

*“Aspek perkembangan yang terstimulasi dalam ekstrakurikuler renang yaitu pada aspek fisik motorik karena dalam kegiatan renang pasti anggota tubuh seperti tangan dan kaki yang cenderung bergerak, selain itu aspek sosial anak juga terstimulasi ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan aspek perkembangan yang terstimulasi dalam ekstrakurikuler menyanyi yaitu pada aspek bahasa karena dalam bernyanyi anak mengucapkan lirik lagu yang mana memuat banyak kata didalamnya, selain itu juga aspek sosial anak juga terstimulasi karena anak berinteraksi dengan orang lain serta bisa mengikuti aturan ketika bernyanyi dan anak tetap berada di kelompok.”
(CWGK 1.11)*

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan yang terstimulasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu pertama aspek perkembangan fisik motorik, di mana melatih anggota gerak tubuh anak terutama tangan dan kaki saat kegiatan renang. Kedua, aspek perkembangan bahasa, di mana saat bernyanyi dapat menstimulasi bahasa pada anak karena banyaknya kata yang diucapkan oleh anak. Ketiga, aspek perkembangan sosial emosional anak, anak berinteraksi dengan orang lain dan bisa mengikuti aturan dalam kegiatan.

c. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu M, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

"Faktor pendukung disini yaitu guru renang yang selalu standby menjaga anak dan orang tua yang yang tidak berkesibukan dapat membantu menggantikan pakaian anak setelah selesai renang. Selain itu juga, sekolah sudah mempunyai fasilitas kolam renang sendiri yang memudahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mempunyai alat musik sendiri yang memudahkan dalam kegiatan menyanyi serta pendopo yang cukup luas untuk digunakan anak dalam jumlah orang yang banyak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu karena faktor cuaca dan guru ekstrakurikuler yang tidak hadir yang

menyebabkan tidak terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler.” (CWGK 1.4)¹⁸

Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan aspek perkembangan anak di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Guru selalu siaga

Pada saat kegiatan ekstrakurikuler guru selalu siaga menemani anak-anak dari awal sampai selesai kegiatan. Ini tentunya dilakukan untuk peserta didik agar anak-anak selalu terjaga dan memastikan anak tetap aman dalam pengawasan. Hal ini juga merupakan tugas yang memang seharusnya guru PAUD lakukan karena biasanya anak usia dini lebih aktif geraknya sehingga perlu pengawasan yang lebih. Oleh karena itu guru di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin selalu siaga dalam mengawasi dan menjaga anak baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat kegiatan ekstrakurikuler.

2) Fasilitas yang mendukung dan lengkap

Dengan peneliti yang melihat langsung ke sekolah bahwa fasilitas yang ada di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin sudah lengkap dan mendukung untuk kelancaran anak berkegiatan di sekolah. Sekolah sudah menyediakan

¹⁸ CWGK 1.4 : Catatan Wawancara Guru Kelompok 1.4

kolam renang yang ada didalam lingkungan sekolah untuk memudahkan kegiatan ekstrakurikuler renang. Sekolah juga mempunyai pendopo yang cukup luas menampung banyak orang terutama dilakukan untuk kegiatan ekstrakurikuler menyanyi. Alat musik untuk kegiatan menyanyi pun sudah disediakan. Tentunya dengan adanya fasilitas tersebut mempermudah warga sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan terutama kegiatan ekstrakurikuler.

3) Antusias anak dan orang tua

Selain dari lingkungan sekolah, antusias anak dan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dilihat dari respon orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini pun positif. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler renang, orang tua yang tidak berkesibukan biasanya datang ke sekolah untuk melihat anaknya berkegiatan dan anak-anaknya pun sangat bersemangat bahkan ketika mendapatkan giliran berenang. Pada saat kegiatan menyanyi pun anak-anak lebih bersemangat menyanyi karena pada saat menyanyi di pendopo mereka bernyanyi sambil diiringi oleh irama musik.

b. Faktor Penghambat

1) Cuaca yang kurang mendukung

Cuaca juga sangat berpengaruh terhadap terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Cuaca yang kurang mendukung dapat menghambat kegiatan ekstrakurikuler seperti pada saat hujan kegiatan ekstrakurikuler renang tidak dapat dilakukan karena tidak memungkinkan untuk mengajak anak ke kolam renang. Hal tersebut lah yang menjadi penghambat tidak terlaksananya kegiatan renang, namun apabila hal tersebut terjadi maka kegiatan renang akan dijadwalkan kembali untuk mengganti jadwal yang tidak terlaksana. Pada saat hujan pun membuat kegiatan ekstrakurikuler menyanyi terhambat karena pendopo yang ada disekolah bersifat semi outdoor yang mana apabila hujan suara musik akan sulit terdengar dan memungkinkan pendopo akan basah jika hujan yang cukup deras disertai angin kencang.

B. Analisis Data

Didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memberikan penjelasan tentang implementasi ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambatnya. Analisis data dilakukan secara sistematis dan berurutan berdasarkan penyajian sebelumnya. Adapun analisis data yang disampaikan peneliti sebagai berikut :

1. Implementasi Ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. istilah "implementasi" dikaitkan dengan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa "*implement to provide the means for carrying out, to give practical effect*" (mengimplementasikan berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu atau menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Dapat disimpulkan bahwa implementasi yaitu pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan memiliki dampak atau akibat terhadap tujuan tersebut.¹⁹ Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah biasanya sangat beragam, ada yang sifatnya intelektual, religius, kepemimpinan, seni, kesehatan, dan lain-lain. Diharapkan bahwa kehadiran kegiatan ini di sekolah akan membantu anak mengatur waktu antara pelajaran dan kegiatan luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah dapat meningkatkan prestasi anak di sekolah. Semua orang harus berpartisipasi dalam prosesnya, termasuk kepala sekolah, guru, pembina yang mendidik, orang tua, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar program tersebut dijalankan dengan benar dan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat

¹⁹ Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," 133.

peserta didik tercapai. Kegiatan ekstrakurikuler yang peneliti paparkan ada 3 yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam bukunya, *Perencanaan Pembelajaran*, Abdul Majid mengatakan bahwa perencanaan berarti membuat rencana untuk menyelesaikan suatu masalah atau melakukan pekerjaan dengan tujuan tertentu.²⁰ Perencanaan adalah langkah pertama dalam setiap tindakan. Ini selalu melibatkan tujuan dan cara melakukannya, dan akan mengambil waktu dan tempat tertentu. Oleh karena itu, perencanaan juga merupakan upaya untuk menentukan apa yang akan dilakukan, bagaimana itu dilakukan, kapan itu dilakukan, dan di mana itu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Perencanaan yang dilakukan oleh PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin yaitu dengan membuat jadwal kegiatan berenang yang dibuat oleh guru renang dan berkoordinasi dengan guru sekolah sedangkan untuk kegiatan menyanyi, guru yang bertugas biasanya membuat lagu sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dijalankan selama satu tahun kedepan dan kemudian berkoordinasi dengan guru musik untuk menentukan nada dan irama lagunya.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk meningkatkan potensi serta minat dan bakat anak selain itu juga melatih rasa percaya

²⁰ Qasim and Maskiah, "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran," 488.

²¹ Banurea et al., "Perencanaan Pendidikan," 88.

diri anak, mengembangkan keterampilan serta kemampuan dan tanggung jawab anak dalam bersosial.

b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan merupakan proses dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya manusia serta memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.²² Jika pelaksanaan direncanakan dengan matang dan dilaksanakan sesuai dengan rencana, kegiatan akan berjalan dengan lancar. Namun, meskipun rencana yang dibuat sudah baik, tidak selalu dapat berjalan sempurna karena adanya kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Salah satu masalah ini adalah tidak adanya jadwal penambahan jam untuk kegiatan ekstrakurikuler.²³ Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin melaksanakan kegiatan dengan baik karena melakukan penjadwalan kegiatan agar berjalan secara teratur dan dalam pelaksanaannya pun anak sangat diperhatikan agar dapat meningkatkan proses perkembangan anak secara maksimal. Selain itu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

²² Wulandari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Kelompok Bermain," 192.

²³ Dini, "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini," 4206.

Dari evaluasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin khususnya di kelas A1 yaitu bahwa evaluasi dilakukan setiap hari pada saat kegiatan renang. Apabila ada hal yang belum maksimal maka akan diperbaiki dan ditingkatkan lagi untuk kegiatan selanjutnya.

Evaluasi adalah proses mengamati dan mengukur pelaksanaan kegiatan serta hasilnya, kemudian membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru pendamping yang bertugas untuk menilai, mengamati, dan mengukur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.²⁴

Teknik evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah ceklist. Ceklist adalah daftar yang telah ditentukan sebelumnya yang menunjukkan pengetahuan, keterampilan, atau bakat. Ceklis dapat dilakukan dengan observasi. Tujuan observasi adalah untuk memastikan apakah seorang anak dapat memenuhi kriteria tersebut. Ini dapat berguna jika pendidik perlu menemukan sesuatu yang khusus dan tepat. Dengan ceklist, pendidik hanya perlu mengecek daftar target pengamatan yang diamati pada anak, seperti apakah mereka mampu melakukan indikator kegiatan tertentu.²⁵

²⁴ Rakhmawati, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Multiple Intelegensi," 71.

²⁵ Setiawan et al., *Asesmen Kebutuhan Anak Usia Dini*, 25.

2. Aspek perkembangan yang dikembangkan dalam implementasi ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 aspek perkembangan yang terstimulasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin yaitu aspek perkembangan fisik motorik, bahasa dan sosial emosional. Pertama, aspek perkembangan fisik motorik. Sujiono dalam Febrianta menyatakan bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi sebagian besar otot besar di tubuh anak. Mengembangkan aspek motorik anak dapat dilakukan melalui kegiatan di dalam air. Anak-anak dapat bermain bebas di air, berpartisipasi dalam berbagai permainan dan gerakan sesuai keinginan mereka. Namun, kegiatan ini memerlukan pengawasan khusus saat anak bermain di dalam air. Salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk anak di air adalah berenang atau kegiatan akuatik lainnya. Berenang memiliki banyak manfaat kesehatan yang penting, serta memberikan efek positif bagi tubuh. Selain itu, berenang juga menjadi salah satu olahraga air yang populer sebagai hobi yang menyenangkan, dengan salah satu manfaatnya adalah tubuh yang tampak lebih tinggi.²⁶

Kedua, aspek perkembangan bahasa. Menurut Morrison dalam Arifin, kemampuan berbahasa anak berkembang selama masa prasekolah. Ia menjelaskan bahwa kosakata dan jumlah kata yang

²⁶ Febrianta, "Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Aktivitas Akuatik (Berenang)."

dikuasai anak akan terus berkembang, sehingga peran guru dalam mendukung pengembangan bahasa anak usia dini sangatlah krusial. Pada periode prasekolah, perkembangan bahasa anak sangat bervariasi dan kompleks, yang menunjukkan bahwa jangkauan pembelajaran anak sangat mengesankan. Selain itu, anak belajar secara intuitif tanpa banyak instruksi, di mana aturan bahasa diterapkan pada kata dan frasa yang mereka gunakan. Untuk mendukung pengembangan bahasa, berbagai kegiatan seperti bernyanyi, membaca, berbicara, atau berkomunikasi langsung dengan anak, serta mendengarkan lagu yang relevan dengan tema, dapat dilakukan. Kegiatan bernyanyi menjadi salah satu metode yang efektif untuk memotivasi anak dalam belajar. Menurut Nielsen dalam Arifin, guru berperan penting dalam merencanakan dan menyiapkan lingkungan belajar. Mengingat anak usia dini belajar melalui permainan, penting untuk menyediakan bahan dan perlengkapan yang mendukung aktivitas permainan yang bermakna serta perkembangan kecerdasan ganda.²⁷

Ketiga, aspek perkembangan sosial emosional. Aspek sosial dan emosional anak akan terlihat melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan, di mana anak dapat menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain serta lingkungan di sekitarnya, serta mampu mengendalikan dan mengekspresikan perasaan melalui proses penguatan dan pemodelan.

²⁷ Arifin and Pauweni, "Peran Guru Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini."

Kegiatan bernyanyi juga bisa membantu anak mengembangkan daya pikirnya, emosi anak juga tersalurkan dengan baik dengan cara menyanyikan lagu-lagu yang anak sukai, ditambah lagi kosakata anak menjadi banyak. Beberapa manfaat dari kegiatan bernyanyi seperti mampu melatih motorik anak baik halus dan kasar, membuat anak semakin percaya diri, kognitif dan bahasa anak juga berkembang, dan bakat menyanyi anak bisa ditemukan melalui kegiatan ini. Anak-anak umumnya sangat menikmati nyanyian. Melalui aktivitas bernyanyi ini, mereka secara tidak langsung akan ikut serta dengan menirukan suara guru dan teman-teman sekelas, sehingga mereka merasa senang dan antusias saat akan belajar di sekolah.²⁸

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Ada beberapa faktor yang berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin yaitu guru yang selalu siaga, fasilitas yang mendukung dan lengkap serta antusias anak dan orang tua. Sesuai dengan penelitian ini

²⁸ Hayani et al., "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini."

berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa Anak usia dini pasti membutuhkan bantuan orang tua, guru dan orang dewasa, karena anak usia prasekolah merupakan generasi muda yang jauh dari kata manusia seutuhnya. Selama proses pembelajaran, anak diharapkan dapat menunjukkan karakter, berperilaku baik, dan berpikir benar.²⁹ Oleh karena itu dalam penelitian ini guru atau pengajar yang ada disekolah selalu siaga dalam mengawasi dan menjaga anak.

Selanjutnya yaitu fasilitas yang mendukung dan lengkap, fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung terhadap kegiatan anak disekolah. Dengan adanya fasilitas yang mendukung dan lengkap akan memudahkan anak berkegiatan di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2007, sarana merupakan perangkat pembelajaran portabel dan prasarana adalah sarana dasar untuk menyelenggarakan fungsi sekolah. Menurut Nurhasanah dalam Anggraeni dan Pamungkas, komponen sarana dan prasarana sangat mendukung proses pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana, khususnya di PAUD, memiliki peran yang sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk mengatur dan merawat fasilitas pendidikan agar dapat berfungsi dengan baik.³⁰

²⁹ Haloho, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Anak Usia Dini," 11.

³⁰ Anggraeni and Pamungkas, "Sarana Dan Prasarana Lembaga Dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini," 87.

Panduan Pengelola Taman Kanak-kanak, yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) pada tahun 2006, menyatakan bahwa sarana dan prasarana di taman kanak-kanak berkontribusi pada perkembangan anak. Panduan tersebut menyatakan bahwa fasilitas ini memberikan anak lingkungan yang menyenangkan dan menarik untuk belajar sambil bermain, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, membantu mereka dalam membangun perilaku dan pengembangan kemampuan, dan mengurangi dan menghilangkan kebiasaan yang tidak sehat. Ini menunjukkan bahwa fasilitas di PAUD sangat diperlukan karena digunakan oleh guru dan anak dalam proses belajar mengajar. Ini akan membuat guru lebih mudah memahami anak dan anak dapat memanfaatkan fasilitas untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.³¹

Menurut Edward dan Refern dalam Rahminur Diadha, banyak tokoh yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan. Salah satunya adalah Plowden, yang berpendapat bahwa sekolah yang mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua mengenai kegiatan yang dilakukan di sekolah akan mendapatkan sikap positif dari orang tua.

Menurut Bronfenbrenner dalam Rahminur Diadha, Lewin, yang pendapatnya dikutip oleh Bronfenbrenner, menambahkan

³¹ Anggraini and Batubara, "Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini," 24.

bahwa hubungan yang harmonis antara semua anggota staf sekolah, termasuk orang tua dan guru, dapat menjadi salah satu faktor yang menarik perhatian. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Park, Byun, dan Kim mengungkapkan pentingnya peran serta orang tua dalam pendidikan anak. Park dkk menemukan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh pada sejauh mana anak dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya, baik dalam aspek kognitif maupun aspek lainnya.³² Antusias orang tua dan kegiatan pembelajaran anak di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin merupakan sesuatu yang baik karena turut mendukung pengoptimalan perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam penelitian implementasi kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu cuaca yang kurang mendukung, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena apabila cuaca sedang hujan dapat mengakibatkan tidak terlaksananya kegiatan renang disekolah dan kegiatan menyanyi pun juga tidak dapat terlaksana karena suara hujan yang membuat suara musik tidak terdengar dan pendopo yang digunakan merupakan tempat yang semi *outdoor* jadi air hujan bisa masuk kedalam pendopo. Pelaksanaan kegiatan

³² Diadha, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak," 62.

ekstrakurikuler ini tentunya tidak mudah, Ini disebabkan oleh banyak faktor yang dapat mendukung dan menghalangi keberhasilannya.³³

³³ Nugraha and Rahmatiani, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa," 69.